

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pada BAB I membahas tentang latar belakang penelitian, manfaat penelitian dan rumusan masalah. Berikut merupakan pembahasan pada BAB I.

#### **A. Latar Belakang**

Galeri Salihara adalah bagian dari Komunitas Salihara yang merupakan pusat kesenian multidisiplin milik swasta pertama di Indonesia. Komunitas Salihara yang didirikan pada tanggal 08 Agustus tahun 2008 oleh Goenawan Mohamad yaitu seorang sastrawan sekaligus seniman. Menurut Nugroho (2012, hlm.16) Galeri Salihara dirancang oleh Marco Kusuma Wijaya yang mempunyai visi bangunan yang dirancang sebagai wadah kesenian yang ramah lingkungan dan hemat energi. Komunitas Salihara dapat juga disebut pusat kebudayaan alternatif sebab berdiri sendiri atau independen, tidak dimiliki oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah ataupun kedutaan asing.

Galeri Salihara merupakan pengembangan dari Galeri Lontar yang sangat berperan dalam dunia kontemporer di Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara dengan kurator di Galeri Salihara, pada zaman orde baru terjadi pembatasan ruang gerak seniman dalam berkarya. Pada zaman ini penciptaan karya sangat diawasi, tidak bisa sembarangan dan pemerintahan tidak bisa dikritik. Galeri Lontar lahir sebagai wadah bagi seniman yang karyanya dilarang dan tidak diperkenankan untuk ditampilkan karyanya. Galeri Lontar pernah menampilkan karya seniman Lekra

(Lembaga Kebudayaan Rakyat) yang sempat ditahan lama pada zaman Soeharto.

Menurut Goenawan Mohamad, lahirnya Komunitas Salihara termasuk Galeri Salihara didalamnya bertujuan untuk menjadi wadah pendidikan masyarakat khususnya di bidang apresiasi kesenian dan dapat berekspresi bebas dalam berkarya. Dalam pelaksanaan program pameran, Galeri Salihara tidak bekerja sendiri melainkan bekerjasama dengan lembaga-lembaga seni swasta/ negeri maupun perorangan, baik dalam negeri maupun luar negeri. Lembaga seni misalnya pusat-pusat kebudayaan asing yang ada di Jakarta yang bertujuan untuk mendatangkan sejumlah kelompok seniman atau kebudayaan ke Indonesia dan menampilkan karyanya di Galeri Salihara dan kedutaan besar di luar negeri.

Program pameran yang ditawarkan oleh Galeri Salihara berupa seni kontemporer dan terbuka untuk berbagai kalangan. Pameran merupakan salah satu kegiatan dari program Galeri Salihara. Berdasarkan hasil observasi penyelenggaraan pameran di Galeri Salihara berada di *indoor* dan *outdoor*. Penyelenggaraan *indoor* berada di Galeri Salihara dan penyelenggaraan *outdoor* berada di sekitar lingkungan Galeri Salihara. Galeri Salihara merupakan galeri non-profit yang mengutamakan edukasi seni. Galeri Salihara tidak memiliki fokus komersial tetapi tetap melakukan penjualan karya demi mendukung karya seniman. Berdasarkan hasil wawancara dengan manajer Galeri Salihara tahun 2018 bahwa Galeri Salihara memiliki konsunyasi penjualan yang rendah dibandingkan dengan galeri profit lainnya.

Galeri Salihara menyediakan ruang yang krusial untuk karya eksperimental yang lebih mutakhir, seringkali oleh seniman yang kurang dikenal. Ini adalah

bagaimana kinerja instalasi, dan seniman media baru sering memulai. Pameran yang diselenggarakan di Galeri Salihara merupakan pameran temporer, pengkurasian pameran dilakukan oleh kurator tim dan kurator tamu sehingga dalam satu tahun dapat menyelenggarakan pameran dengan konsep dan pameran yang beragam. Pameran di Galeri Salihara mengutamakan karya kontemporer, salah satu program pameran yang diselenggarakan Galeri Salihara tiga tahun sekali yaitu Pameran Trimatra. Galeri Salihara sangat mengutamakan pendidikan publik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kurator Galeri Salihara, Pameran Trimatra sangat berguna sebagai wadah pendidikan seniman muda untuk mengeskperimenkan karya dan berkesplorasi ilmu seni. Peserta yang terpilih akan dibiayai untuk melakukan residensi ke luar negeri yang bekerja sama dengan bekraf, yayasan geonggi di Korea, Tentakle di Bangkok.

Penyelenggaraan pameran dibutuhkan sistem manajemen seni yang baik untuk tercapainya keberhasilan sebuah pameran. Menurut Mikke Susanto (2004, hlm. 5) manajemen seni merupakan suatu proses kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan dari suatu kelompok orang dengan tujuan tertentu. Sehingga manajemen seni menjadi sesuatu yang sangat penting dalam pengelolaan kegiatan seni rupa untuk mengorganisasikan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan agar tercapai kesuksesan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pelaksanaan manajemen seni digunakan untuk mengelola kegiatan seni agar tercapainya suatu hasil yang *efektif* dan *efisien* karena manajemen seni merupakan cara untuk menghasilkan karya seni melalui suatu proses perencanaan.

Penelitian difokuskan pada manajemen pameran pada periode 2013-2018 karena keterbatasan data. Pameran yang diselenggarakan pada periode tersebut yaitu 31 kegiatan pameran dengan konsep dan pameran yang beragam. Pelaksanaan pameran dengan mengalami perubahan struktur kepengurusan yang mempengaruhi manajemen pameran. Adapun peneliti telah melakukan pengkajian bahwa parameter kualitas pameran berdasarkan skala lokal, nasional dan internasional dari berbagai sumber sehingga mendapatkan empat aspek parameter kualitas pameran yaitu aspek konten, produksi, komunikasi dan publikasi, pendanaan dan mitra.

Manajemen merupakan pusat pengendalian dan pengarahan yang penting dalam penyelenggaraan pameran baik untuk lembaga pihak swasta maupun negeri. Sayangnya, pendidikan tentang manajemen seni di Indonesia masih sangat kurang. Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari Forlap Dikti, program studi Manajemen Seni pada perguruan tinggi di Indonesia untuk jenjang sarjana (S1) dan Magister (S2) hanya ada Institut Seni Indonesia Yogyakarta (ISI), serta pada jenjang magister (S2) program studi Manajemen Seni hanya terdapat di Institut Teknologi Bandung (ITB).

Selain itu fakta yang menunjukkan bahwa manajemen seni di Indonesia masih minim yaitu persoalan yang telah dibahas oleh Mikke Susanto (2016) bahwa Galeri Nasional yang berada dinaungan pemerintah memang belum menunjukkan kinerjanya secara maksimal. Manajemen internal merupakan alasan utamanya. Faktor lain yaitu kurangnya sumber daya manusia dan dana yang diperlukan untuk pengelolaan kegiatan maupun pengkoleksian karya.

Pentingnya penelitian ini tentang analisis manajemen pameran di Galeri Salihara tahun 2013-2018 berguna untuk mengevaluasi pelaksanaan pameran di Galeri Salihara pada periode tersebut. Selain itu, seperti yang telah dibahas di atas, bahwa Galeri Salihara adalah galeri non-profit yang merupakan yayasan independen layak untuk dijadikan studi kasus dalam menilai kualitas pameran yang dapat menjadikan referensi bagi penyelenggaraan pameran di galeri lainnya khususnya galeri di Jakarta. Galeri Salihara mengutamakan kepentingan edukasi seni yang mempunyai relasi dengan peneliti sebagai calon pendidik seni rupa. Sehingga penelitian ini dapat bermanfaat dan diimplementasikan dalam dunia pendidikan seni.

### **B. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi penulis yaitu untuk mengembangkan ilmu dan wawasan tentang manajemen pameran.
2. Manfaat bagi pendidikan yaitu sebagai referensi untuk dapat menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang seni rupa khususnya dalam manajemen pameran.
3. Manfaat bagi masyarakat yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang Galeri Salihara sebagai wadah kesenian di Indonesia.
4. Manfaat bagi Galeri Salihara yaitu mengetahui kualitas manajemen pameran dan menjadi masukan dalam perbaikan manajemen pameran pada masa kini dan masa yang akan datang.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kualitas manajemen pameran di Galeri Salihara?
2. Bagaimana pengaruh manajemen pameran di Galeri Salihara terhadap kualitas pameran di Galeri Salihara?

